

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel yang mencari pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan menganalisis data dengan menggunakan statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2022: 8)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka dan statistik untuk menguji hipotesis dan memahami fenomena atau hubungan antarvariabel, yaitu kompensasi Eksekutif terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh kepemilikan asing pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2023.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang telah diproses sebelumnya oleh pihak lain dan dapat digunakan kembali untuk suatu penelitian atau analisis baru. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber dan telah ada sebelum penelitian dimulai. Data sekunder menurut (Sugiono 2022:137) adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (Library research)

Penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh literatur dengan cara mempelajari, dan menganalisis literatur- literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti baik berupa buku, jurnal, maupun artikel. Penelitian kepustakaan berguna untuk mengumpulkan dasar-dasar yang dapat menjadi landasan teori untuk mengkaji suatu permasalahan yang diteliti dan sebagai peta jalan untuk melaksanakan penelitian.

3.3.2 Observasi Pasif

Metode pengumpulan data terdiri dari pengamatan langsung objek selama periode tertentu dan tindakan sistematis terhadap objek tertentu yang akan diamati. Penelitian ini dilakukan melalui observasi pasif, yang berarti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website <https://www.idx.co.id>, website resmi perusahaan masing-masing dan website yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.3 Dokumentasi

Data dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperlukan sebelum dilakukannya pencatatan dan perhitungan. Ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet <https://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan masing-masing

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kategori generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian diambil kesimpulannya (2022 :215). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian populasi dengan karakteristiknya (Sugiyono 2022: 215). Dengan populasi yang besar, peneliti tidak dapat mengkaji seluruh elemen di dalamnya karena tidak memungkinkan disebabkan karena keterbatasan sumber daya. Sebaliknya, peneliti dapat menganalisis sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajari isi yang terjanding di dalamnya. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2023 dengan Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling, dimana peneliti secara spesifik memilih individu tau kelompok yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan diperdagangkan secara berurutan dari 2017 hingga 2023	481
2.	Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian dari tahun 2017-2023	19
	Jumlah sampel	19

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Sesuai dengan spesifikasi kriteria tersebut, penulis menemukan 19 emiten yang dapat dianalisis, sebagaimana diperlihatkan berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk.
2.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.
4.	BISI	BISI International, Tbk.
5.	JAPF	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
6.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.
7.	MYOH	Samindo Resource, Tbk.
8.	MKPI	Metropolitan Kentjana, Tbk.
9.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.
10.	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk.
11.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk.
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
13.	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
14.	HMSP	HM Sampoerna, Tbk
15.	HEXA	Hexindo Adiperkasa, Tbk
16.	ELSA	Elnusa, Tbk
17.	PTBA	Bukit Asam, Tbk
18.	RAJA	Rukun Raharja, Tbk
19.	MTLA	Metropolitan Land, Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2022 : 38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik informasi akhir tentangnya.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022 :39), variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan atau mengubah variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kompensasi Eksekutif yang diukur dengan logaritma natural total kompensasi (gaji dan bonus).

3.5.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2022 : 39) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (Y) yang diukur menggunakan Dividend Per Share (DPS).

3.5.3 Variabel moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasai dalam penelitian ini Kepemilikan Asing yang diukur dengan persentase kepemilikan Asing.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
Kebijakan dividen (Y)	Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan DPS yaitu besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata- rata saham biasa ayang tersebar (Fionita et al, 2022).	$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kompensasi Eksekutif (X)	Kompensasi Eksekutif dapat terdiri dari berbagai elemen, termasuk gaji, bonus, saham, tunjangan, dan insentif lainnya (Subramaniam et al, 2023).	Kompensasi Tunai = Logaritma natural dari jumlah gaji, bonus, dan pembayaran tunai lainnya	Rasio
Kepemilikan Asing (M)	Kepemilikan asing adalah persentase saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang atau organisasi yang berbasis di luar negeri. Ini menunjukkan seberapa besar peran pemegang	Kepemilikan Asing = Proporsi atau persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham asing	Rasio

	saham asing dalam struktur kepemilikan perusahaan (Hanady Bataineh, 2020).		
--	--	--	--

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data melalui penggunaan rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

3.8 Metode Analisis Data Panel

Metode regresi data panel adalah teknik statistik yang digunakan untuk memeriksa data panel, yang menggabungkan data *cross-sectional* dan data *time series*. Tujuan dari estimasi model regresi data panel adalah untuk meramalkan parameter model regresi, yaitu slope atau koefisien regresi (β_i) dan nilai intersep atau konstanta (α). Setiap perusahaan dan setiap periode waktu akan memiliki intersep dan slope yang berbeda ketika data panel digunakan dalam regresi. Widarjono (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang tersedia untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Pendekatan Model Estimasi Data Panel

3.8.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini metode yang paling mudah untuk menghitung parameter model data panel adalah dengan menggabungkan data cross-section dan data time series sebagai satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan antara

individu dan waktu.

3.8.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut model ini, setiap unit memiliki karakteristik khusus yang tidak berubah seiring waktu. Untuk mencegah bias, seperti perbedaan antara perusahaan atau negara yang tetap konstan.

3.8.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit tidak konstan, melainkan acak. Pendekatan ini lebih efisien secara statistik jika asumsi keacakannya benar.

3.8.2 Pemilihan Model Estimasi

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H0 ditolak, sehingga model fixed effect dipilih
- b. Nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H0 diterima, sehingga model common effect dipilih

3.8.2.2 Uji Hausman

Sebuah Teknik statistic disebut Teknik Hausman diimplementasikan untuk mengevaluasi apakah *random effect model* atau *fixed effect model* lebih

tepat untuk analisis data panel. Nilai signifikansi yang diterapkan adalah 0,05, dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Penentuan keputusan apabila :

- a. Nilai probability $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model fixed effect diambil
- b. Nilai probability $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model random effect diambil

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menilai apakah *random effect model* lebih unggul dibandingkan *common effect model*. Nilai signifikansi 0,05 digunakan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau memilih random effect
- b. Nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya common effect terpilih

3.9 Uji Prasyarat Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, uji prasyarat asumsi klasik perlu dioperasikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat memenuhi persyaratan BLUE, (Best Linear Unbiased Estimators). Hanya persamaan yang menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) yang sesuai dengan syarat uji

asumsi klasik. Satu-satunya model estimasi dalam reviews yang memakai metode GLS adalah Random Effect Model (REM). Namun, kedua model yaitu Common Effect Model dan Fixed Effect Model menerapkan Ordinary Least Square (OLS). Oleh karena itu, pemilihan model yang optimal akan menentukan apakah asumsi klasik diperlukan atau tidak untuk investigasi ini. Tidak diperlukan uji asumsi klasik jika Random Effect Model adalah model terbaik (Gujarati, 2010). Di sisi lain, pengujian asumsi klasik diperlukan jika model terbaik nya adalah Common Effect Model dan Fixed Effect Model (Juliandi et al, 2014). Uji asumsi klasik merupakan metode pengujian yang diterapkan dalam analisis linear menggunakan Ordinary Least Square (OLS) meliputi, uji linearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang dijalankan untuk menilai apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau bukan. Menurut Syaiful Bahri (2018 : 162) Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis pada penyebaran di bawah kurva normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan pedoman jika nilai signifikansi > 0.05 disimpulkan distribusi data adalah normal dan ketika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan distribusi tidak normal.

Analisis pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Ketika nilai (sig) $>0,05$ hasilnya Normal
- b. Ketika nilai (sig) $<0,05$ hasilnya Tidak Normal

3.9.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah guna memastikan apakah ditemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Jika ditemukan korelasi, maka variabel independen tidak ortogonal. Peneliti melihat Variabel Inflasi Factor (VIF) untuk melihat apakah ada multikolinieritas. VIF menjelaskan bahwa setiap variabel independen yang menjadi variabel dependen diregresikan terhadap variabel dependen dan juga terhadap variabel independen lainnya. Dengan Nilai cut off, yaitu batas penerimaan $<0,10$ atau > 10 , digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi ketiadaan multikolinearitas

Analisis pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $VIF > 10$, hasilnya terjadi multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 10$, hasilnya tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2016).

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan baik yang dikenal sebagai homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika pola penyebaran titik secara teratur (bergelombang dan menyempit) muncul.
- b. Bebas heteroskedastisitas dalam model regresi bila tidak ditemukan pola tertentu dan titik-titik tersebar tidak beraturan di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.9.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dioperasikan untuk mengukur hasil regresi berlinear (Ghozali 2018). Tujuannya adalah untuk mencari apakah ada autokorelasi antara variabel tertentu. Uji autokorelasi digunakan

untuk meninjau apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Bila korelasi muncul, hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi, jika tidak terjadi korelasi, maka model regresi dianggap baik.

Analisis pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Tidak menunjukkan indikasi autokorelasi asalkan nilai signifikansi $>$ dari taraf nyata (0,05).
- b. Ada tanda-tanda autokorelasi asalkan nilai signifikansi $<$ dari taraf nyata (0,05).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu metode untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Koefisien determinasi disebutkan dalam penelitian Citra (2020) sebagai besaran yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel dalam bentuk persen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1%, dan nilai yang lebih tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10.2 Uji Partial Significant (T-test)

Uji Partial T-test adalah uji untuk menilai apakah koefisien regresi dari suatu variabel independent tertentu dalam model regresi signifikan secara statistik. Uji ini membantu memahami kontribusi setiap variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Terkait dengan ketentuan uji T, sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya setiap variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya setiap

variabel independen terdapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.11 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan variabel permoderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji regresi moderasi ini menggunakan metode uji interaksi (MRA) dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi perkalian kedua variabel antara variabel independen dengan variabel moderasi (Fauziah, Izza Noor and Sudiyanto, 2020) Model Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DPS = \alpha + \beta_1 KTE + \beta_2 KPA + \beta_3 KTE.KPA + e$$

Keterangan:

DPS = Kebijakan Dividen

KTE = Kompensasi Eksekutif

KPA = Kepemilikan Asing

KTE.KPA = Interaksi antara Kompensasi Eksekutif dengan Kepemilikan Asing

a = koefisien (*intercept*)

e = residual (*error*)

3.12 Hipotesis Statistik

Sugiyono (2022:63) mengartikan hipotesis sebagai asumsi atau jawaban sementara tentang sesuatu untuk memberikan penjelasan mengenai hal yang perlu diperiksa. Hipotesis disebut hipotesis statistik jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik.

1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif yang diukur dengan Kompensasi Tunai Eksekutif terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPS.

Ha1 : Kompensasi Tunai Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap DPS

Ho1 : Kompensasi Tunai Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap DPS

2. Pengaruh Kompensasi Eksekutif yang diukur dengan Kompensasi Tunai Eksekutif terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPS yang dimoderasi oleh Kepemilikan Asing yang diukur dengan persentase kepemilikan asing.

Ha2 : Persentase Kepemilikan asing mampu memoderasi (memperkuat) secara signifikan terhadap hubungan antara kompensasi tunai eksekutif dan dividend per share.

H02 : Persentase Kepemilikan asing tidak mampu memoderasi (memperkuat) secara signifikan terhadap hubungan antara kompensasi tunai eksekutif dan dividend per share.